

PEMBERDAYAAN PENJAHIT MASKER KAIN ANTI COVID-19 DI KABUPATEN MOJOKERTO

Oleh :

Muhammad Farid Ilhamuddin*¹, Najlatun Naqiyah*², Ainur Rifqi**³, Aditya Chandra Setiawan**⁴,
Windasari**⁵, Shelly Andari**⁶

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

muhammadilhamuddin@unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid 19 memiliki dampak terhadap perekonomian di Indonesia, imbas korona juga dialami oleh masyarakat Mojokerto yang berprofesi sebagai penjahit sepatu dan sandal, mereka merugi karena tidak ada pembeli yang membeli produk mereka. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar mampu membuat masker kain 2 lapis hingga prose pengepakan, menggerakkan perekonomian masyarakat serta mendukung pemenuhan komoditas masker yang dibutuhkan dalam pencegahan Covid-19. Metode yang digunakan yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan dalam menjahit masker kain 2 lapis, modal ketrampilan menjahit yang mereka miliki menjadikan pendampingan dan pelatihan menjadi mudah, mereka yang sebelumnya menjahit sepatu dan sandal kini beralih ke menjahit masker kain, masker kain yang dibuat dari kain katun yang terdiri dari 2 lapis. Ketersediaan masker medis cukup langka dan diperuntukkan untuk tenaga medis sehingga masker kain yang dibuat dengan 2 lapis kain dirasa mampu menekan penyebaran virus korona sangatlah tepat, disamping terlindungi secara aspek kesehatan juga mampu mendorong berjalannya usaha/bisnis masyarakat bekas pengrajin sepatu dan sandal agar tidak merugi. Dari hasil pendampingan dan pelatihan dalam menjahit dan memproduksi masker, diperoleh data dan informasi bahwa masyarakat Mojokerto yang diberikan pendampingan mampu memproduksi masker kain 2 lapis serta mampu menjalankan roda perekonomiannya sehingga tidak mengalami kerugian yang signifikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Penjahit, Masker Kain, Covid-19

Abstract

Covid 19 pandemic has an impact on Indonesian economy, corona impact is also experienced by people who work as shoes and sandal tailors around Mojokerto city. Their income has decreased because there are no buyers to buy their products. The purpose of this community service activity is to sharing knowledge to the community to be able to make 2 –layers fabric masks, drive the community's economy and support the demand of mask commodities in the prevention of Covid-19. The method is to provide education and training in sewing 2-layer fabric masks. Their sewing skills that they have before make education and training process getting easy, they are previously sewed shoes and sandals now turn to sew cloth masks, cloth masks made from cotton fabrics consists of 2 layers. The supply of medical masks is quite rare and is intended for medical personnel so 2-layers fabric masks are considered capable of suppressing the spread of corona virus. From the results of education and training in sewing and producing masks, data and information were obtained that the people of Mojokerto were able to produce 2-layer fabric masks and run of their economy so that they did not experience significant losses.

Keywords: Empowerment, Tailor, Cloth Mask, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah baru bernama virus Corona atau biasa disebut dengan Covid-19 ini sudah semakin menyebar di seluruh penjuru dunia, sehingga World Health Organization (WHO) meningkatkan status kesehatan dunia yang sebelumnya Endemik menjadi Pandemi, karena virus tersebut sudah menyebar di seluruh penjuru dunia. Para ahli mengatakan bahwa terdapat beberapa kebutuhan masyarakat dalam mencegah penyebaran virus corona, yaitu konsumsi vitamin yang cukup (Lai et al., 2020) untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Techinamuti & Pratiwi, 2018), penggunaan masker yang standar (Arenas et al., 2020), serta cuci tangan dengan bersih. Di Indonesia, virus ini sudah menyebar hampir merata di seluruh wilayah. Teridentifikasi virus ini berawal di Provinsi DKI Jakarta yang kemudian menyebar di wilayah Jawa

Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan wilayah lainnya.

Wabah virus Covid-19 yang hadir di Indonesia, memiliki banyak dampak terhadap kehidupan masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya sekedar dari bidang Kesehatan, namun dampak yang sangat terlihat adalah di bidang ekonomi. Yamali dan Putri (2020) mengatakan wabah Covid-19 akan berdampak negatif kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperkirakan akan melemah sebesar 5% (Burhanuddin & Abdi, 2020). Hal ini diperkuat kembali dengan upaya penyebaran virus Covid-19. (Wang, Ma, Zheng, Wu, & Zhang, 2020) mengatakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 masyarakat perlu melaksanakan aktivitasnya di rumah, karena menurut (Lai, Shih, Ko, Tang, & Hsueh, 2020) penyebaran covid-19 terjadi melalui percikan pernafasan dan kontak secara langsung dengan penderita. Universitas

Negeri Surabaya melalui Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan bantuan dan bentuk kepedulian kepada masyarakat terdampak. Salah satu wilayah yang terdampak adalah wilayah Mojokerto, banyak hal yang menjadi dampak adanya pandemic Covid-19. Salah satunya yang paling berdampak adalah aspek perekonomian warga Kabupaten Mojokerto, salah satu pelaku usaha sandal dan sepatu yang ada di Mojokerto mengalami kerugian yang cukup besar, omset menurun drastis karena tidak adanya pembeli yang memesan produknya, disisi lain ada beberapa pekerja yang harus digaji sehingga perlu adanya solusi untuk permasalahan ini. Kondisi masyarakat yang sebelumnya bisa memproduksi sandal dan sepatu dalam jumlah besar serta permintaan agen/pembeli yang sebanding dengan produksinya sangat berbanding terbalik dengan kondisi ekonomi ditengah pandemi covid-19 ini, tidak ada permintaan/pembelian sama sekali untuk produksi sandal/sepatu yang sudah dikerjakan sehingga menumpuk digudang dan belum terdistribusi, hal ini menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi masyarakat di Mojokerto yang berprofesi sebagai penjahit sandal dan sepatu ini.

PkM ini bertujuan agar roda perekonomian masyarakat yang terdampak bisa berjalan dengan tetap memproduksi sesuatu yang sesuai kebutuhan ditengah pandemi Covid-19 ini, sehingga produksi masker kain 2 lapis dipilih untuk jadi alternatif usaha, mitra PKM adalah saudara Thoha Hasan sebagai pemilik usaha sandal/sepatu yang ada di dusun Pohgurih, Desa Sumolawang, Kec. Puri Mojokerto yang memiliki 12 pekerja. Produksi masker dipilih karena sangat dibutuhkan masyarakat saat ini, di tengah kelangkaan masker medis yang diprioritaskan untuk para tenaga medis, masker kain bisa menjadi solusi bagi masyarakat umum karena pemakaian masker kain terbukti secara medis mampu menekan penyebaran virus covid-19 sebesar 70%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Davies et al., 2013) mengenai efikasi proteksi masker ditemukan bahwa masker kain berbahan serbet memiliki efisiensi filter yang lebih tinggi daripada yang lain, yakni hingga 72,46%, sarung bantal berbahan katun memiliki efisiensi filter sebesar 57,13%, dan kaos katun sebesar 50,85%. Berdasarkan penelitian tersebut, ketiga jenis kain tersebut dapat dikatakan efisien dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Namun, dengan kenyamanan penggunaan masker, masker yang berbahan kaos katun dan terdiri dari 2 lapis kain menjadi pilihan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian masyarakat diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat dalam memproduksi masker berbahan kaos katun. Sehingga dalam pelaksanaan PKM ini bisa memberikan jalan keluar pada 2 bidang permasalahan yaitu kesehatan dan ekonomi.

Pertimbangan pelaksana PKM dalam menentukan masker sebagai hasil produksi adalah karena mitra sudah memiliki kemampuan memproduksi sandal dan sepatu, yang dalam proses produksi sandal dan sepatu ada kemampuan dan keterampilan mitra dalam menjahit sepatu dan sandal sehingga bisa dipastikan tidak akan mengalami kesulitan dalam menjahit dan memproduksi masker kain 2 lapis dalam jumlah banyak, pembuatan masker dirasa lebih sederhana,

mudah, simple dan tingkat kerumitannya jauh dibawah pembuatan sandal dan sepatu.

Tujuan dilaksanakan PkM Pemberdayaan Penjahit Masker di Mojokerto antara lain, memberikan bekal pemahaman kepada masyarakat untuk membuat masker kain katun 2 lapis sampai proses pengepakan, meningkatkan perekonomian warga Mojokerto terutama penjahit sandal dan sepatu yang merugi akibat dampak covid 19 dan hasil produksi masker kain 2 lapis yang diproduksi diharapkan bisa dibagikan secara gratis melalui *Unesa Crisis Center (UCC)* untuk membantu warga sekitar Mojokerto dalam pencegahan penyebaran virus korona ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah memberikan pendidikan dan pelatihan dalam menjahit masker kain 2 lapis. Saat ini masyarakat membutuhkan masker dalam rangka tindakan antisipasi untuk mencegah tertularnya virus Covid 19. Penyebaran virus covid-19 berdampak pada kondisi kesehatan dan ekonomi masyarakat. Beberapa masyarakat terjangkit virus covid-19 yang disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai covid-19 dan beberapa masyarakat tidak melakukan protokol kesehatan, yang salah satunya disebabkan oleh melonjaknya harga masker yang dijual di masyarakat. Di bidang ekonomi, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah membatasi pergerakan masyarakat, utamanya dalam melakukan kegiatan jual-beli. Pembatasan ini berdampak pada penghasilan yang diperoleh masyarakat yang semakin menurun. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Masyarakat di Kabupaten Mojokerto yang memiliki keahlian menjahit difasilitasi atau diberdayakan untuk menjahit masker kain anti Covid 19. Bahan-bahan yang dibutuhkan agar pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan masker dapat berjalan dengan baik adalah kain bahan masker, tali masker, benang, dan alat pengemasan masker. Seluruh bahan tersebut dijahit dengan mesin jahit yang dimiliki oleh penjahit.

Dalam program ini, penjahit langsung praktik membuat masker kain yang kemudian nanti akan didistribusikan kepada masyarakat untuk meminimalisir penularan virus covid 19. Dalam melaksanakan program Pemberdayaan penjahit masker kain anti covid 19 di Kabupaten Mojokerto ini melalui beberapa tahapan/langkah. Tahapan tersebut digambarkan dalam bagan dibawah ini



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan PKM

1. Tahap Persiapan/perencanaan

Dalam tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan segala kebutuhan dalam melakukan pemberdayaan penjahit masker melalui pemberian informasi dan pelatihan kepada penjahit masker yang terdampak covid 19, diperoleh data bahwa Thoha Hasan sebagai penjahit di Dusun Pohgurih, Desa Sumolawang, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto yang bisnis usaha sandal dan sepatunya mengalami

kerugian akibat covid 19, memiliki pegawai sebanyak 12 orang dengan ketrampilan menjahit sepatu dan sandal. Informasi ini menjadi dasar penulis dalam memberikan pelatihan, sehingga dengan kemampuan menjahit yang dimiliki, penulis bisa menentukan dan menyampaikan materi dengan mudah.

2. Tahap Survei Kebutuhan

Tahap selanjutnya adalah tahap survei kebutuhan. Dalam tahapan ini dilakukan survei kebutuhan masker masyarakat yang terdampak Covid 19 dan diperoleh data dan informasi bahwa kebutuhan masker sangat banyak, dengan asumsi bahwa setiap warga wajib memakai masker, selanjutnya yaitu dilakukan survei kesiapan penjahit dalam memenuhi kebutuhan (demand) masyarakat terdampak Covid 19. Dengan jumlah penjahit yang hanya 12 orang, maka produksi masker kain tidak bisa maksimal dengan harus memenuhi kebutuhan masker bagi seluruh masyarakat terdampak covid 19. Tahapan survei lainnya adalah survei terhadap ketersediaan bahan baku yang akan digunakan, pada survei bahan baku dilaksanakan sendiri oleh mitra, dalam hal ini perlu dipastikan ketersediaan bahan kain yang akan dijahit menjadi masker kain dikarenakan kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan 2 kegiatan, pertama kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam membuat masker kain 2 lapis, yang kedua adalah proses pendistribusian masker. Pada pelaksanaan kegiatan pembuatan masker penulis tidak perlu menjelaskan secara spesifik tentang metode menjahit karena masyarakat yang diberi pelatihan sudah memiliki kemampuan menjahit yang bagus karena notabene mereka adalah penjahit sandal dan sepatu. Penulis hanya menjelaskan dengan detail bahwa masker kain 2 lapis dengan bahan kain katun mampu mencegah penyebaran covid 19 secara signifikan, selain itu penulis juga memberikan contoh masker kain 2 lapis berbahan katun kepada para penjahit, dengan memberikan contoh masker serta bahan yang dibutuhkan sudah lengkap, maka para penjahit tinggal memproduksi masker kain dengan memperhatikan contoh masker yang ada. Berikut contoh masker kain 2 lapis berbahan katun.

4. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses perencanaan hingga proses pembuatan dan distribusi. Kekurangan yang terjadi dapat dijadikan bahan analisis dan perbaikan untuk kegiatan program selanjutnya. Keempat tahapan diatas merupakan tahapan/langkah yang dilakukan dalam kegiatan program pemberdayaan penjahit masker kain anti covid 19.

Untuk mengecek keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengambilan data pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan kepada penjahit, masyarakat yang membantu distribusi, dan masyarakat yang mendapatkan distribusi masker. Data yang telah dikumpulkan,

dianalisis melalui kondensasi data, display data, dan diakhiri verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan penjahit untuk produksi masker kain anti Covid-19 ini membutuhkan partisipasi masyarakat karena pelaku produksi merupakan masyarakat itu sendiri. Terdapat tiga peran masyarakat yang akan dilibatkan dalam program, yakni masyarakat yang memiliki peralatan menjahit dalam hal ini adalah mitra PKM yaitu Bpk. Thoha Hasan, keterampilan menjahit dan masyarakat yang terampil dalam pengemasan produk. Masing-masing peran akan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga seluruh masyarakat dapat diberdayakan tanpa terkecuali. Penerima manfaat masker juga masyarakat itu sendiri, karena semua masyarakat sekarang membutuhkan masker untuk menekan penyebaran virus korona di Indonesia terutama di Jawa Timur (Armiani, dkk, 2020). Berikut hasil dan luaran PkM Pemberdayaan Penjahit Masker Anti Covid 19 di Mojokerto :

1. Pemahaman kepada masyarakat untuk membuat masker sampai proses pengepakan

Pada proses pendampingan dan pelatihan dalam membuat masker kain 2 lapis ini tidak perlu memberikan pelatihan dengan waktu yang lama, karena para penjahit sudah memiliki kemampuan menjahit, Peneliti memberikan contoh masker kain 2 lapis yang terdiri dari kain katun 3s, ujung kain diberikan karet sehingga bisa jadi perekat untuk dipasang di telinga, setelah memberikan contoh masker kain tersebut, penjahit langsung mempraktikkan menjahit masker sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 proses menjahit masker kain

Kain yang digunakan dalam penjahitan masker adalah kain katun. Kain katun yang digunakan dalam membuat masker dapat berupa kain katun jepang, maupun jenis kain katun lainnya. Kain katun tersebut dibuat menjadi dua rangkap, agar dapat menahan penyebaran virus covid-19. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 masker tampak depan dan belakang

Agar daya tahan suatu masker dapat bertahan lebih lama, maka proses pengemasan yang baik perlu diperhatikan. Pengemasan masker yang baik dapat dilakukan dengan menjaga sterilisasi masker yang akan dikemas. Masker yang akan didistribusikan kepada masyarakat, dapat dikemas dengan menggunakan plastik (Daulay, dkk, 2020) sebagaimana pada Gambar 4



Gambar 4. Proses pengepakan masker

2. Meningkatkan perekonomian warga Mojokerto

Kondisi pandemi covid 19 sangat mempengaruhi perekonomian hampir seluruh masyarakat di Indonesia, para penjahit masker di Mojokerto juga mengalami dampak ekonomi tersebut, produksi sandal dan sepatu loyo dan merugi akibat tidak adanya pembeli, stok sepatu dan sandal yang sudah diproduksi tidak bisa didistribusikan ke para penjual karena sudah tidak ada lagi permintaan. Kondisi ini membuat

penjahit sandal sepatu dan sandal yang ada di Mojokerto rugi dan tidak mendapatkan pemasukan. Dari hasil wawancara kepada Bpk. Thoha Hasan diperoleh informasi bahwa korona membuat usaha sepatu sandalnya rugi karena tidak ada yang beli padahal Thoha juga memiliki kewajiban menggaji karyawannya sejumlah 17 orang dengan rincian gaji per hari 100 ribu, bisa dibayangkan berapa total kerugian yang dialami Bpk. Thoha Hasan.

Setelah diberikan pendampingan dan pemahaman tentang bagaimana proses memproduksi masker kain 2 lapis hingga proses pengepakannya, disamping memang kebutuhan masker di Indonesia yang disebabkan kelangkaan masker (Lestari, dkk, 2020) terutama di Jawa Timur sebagai daerah dengan kasus korona yang cukup tinggi maka banyak orang yang membutuhkan masker ini, terutama masker kain agar bisa dipakai oleh seluruh masyarakat. Setelah beberapa minggu memproduksi masker kain, diperoleh data bahwa permintaan masker produksi Bpk Thoha cukup tinggi, banyak yang beli dan pesan. Pernah sehari ada yang meminta dikirim hingga 1.000 masker. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan memproduksi masker kain ini, para penjahit bisa meningkatkan perekonomiannya.

3. Distribusi masker kain anti covid 19

Produk yang dihasilkan melalui pengabdian masyarakat selain meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara memproduksi masker kain yang nantinya akan dijual secara mandiri sehingga bisa memutar roda perekonomiannya, juga masker kain itu sendiri. Jumlah masker yang dihasilkan dari PkM ini sejumlah 5.000 masker, selanjutnya masker ini didistribusikan secara kolektif melalui *Unesa Crisis Center* sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan, berikut Instansi/lembaga yang menerima manfaat masker kain hasil PkM ini :

Tabel 1. Instansi/Lembaga penerima masker kain hasil PkM

	Instansi/Lembaga penerima	Jumlah
1.	Pemerintah Kab. Nganjuk	1.000 Masker
2.	Pemerintah Kab. Bojonegoro	1.250 Masker
3.	Pemerintah Kab. Tuban	1.500 Masker
4.	Pondok pesantren Al-Falah Ploso, Kediri	1.000 Masker
5.	Masyarakat Dusun Pohgurih Desa Sumolawang, Kec. Puri Kab. Mojokerto	250 Masker
	Total	5.000 masker

Berikut adalah beberapa dokumentasi proses pendistribusian masker hasil PkM kepada Instansi Pemerintahan, Lembaga dan masyarakat



Gambar 6. ketua PKM dan mitra



Gambar 6. pendistribusian masker ke Pemkab Nganjuk



Gambar 7. pendistribusian masker ke Pondok Al-Falah Ploso Kedi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penting mengetahui apakah program pemberdayaan penjahit untuk produksi masker kain anti Covid-19 telah terlaksana sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu diadakan evaluasi setelah program berlangsung dengan memberikan *follow up* sebagai keberlanjutan program. Keberhasilan program dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam program, produksi masker sesuai dengan target jumlah dan waktu pembuatan, pembuatan dan pendistribusian masker yang menghasilkan nilai ekonomi, serta kebermanfaatannya bagi pengguna atau *customer*.

Setelah dilakukan evaluasi program maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihan program yang dijalankan untuk kemudian dapat diperbaiki oleh masyarakat yang terlibat dalam program. Kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu kondisi awal pandemi korona melanda Indonesia ini sangat dirasakan kekhawatiran dan ketakutan pada masyarakat dari segi kesehatan dan ekonomi sehingga masyarakat merasa paranoid dan khawatir berlebihan, ini berimbas pada proses pelaksanaan dilapangan.

Saran

Program PKM ini sangat dirasakan manfaatnya sehingga diharapkan dapat berlanjut meskipun pandemi Covid-19 berakhir dengan menyusun kembali target pasar dari masker yang diproduksi sehingga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi ekonomi yang berkelanjutan bagi pelaku produksi. Pelaksanaan PKM ini cukup bagus dan bisa dilaksanakan kembali dengan target dan mitra yang berbeda karena keberlanjutannya yang besar, baik dari mitra yang diajak kerjasama untuk meningkatkan perekonomian dan menjaga stabilitas roda ekonominya, juga masyarakat yang menerima manfaat dari masker ini karena di era normal baru ini semua masyarakat pasti membutuhkan masker

DAFTAR PUSTAKA

- Arenas, M. D., Villar, J., Gonzalez, C., Cao, H., Collado, S., Crespo, M., ... Pascual, J. (2020). Management of The Sars-Cov-2 (Covid 19) Coronavirus Epidemic in Hemodialysis Units. *Nefrologia*, 2(Covid 19). <https://doi.org/10.1016/j.gofs.2020.03.014>
- Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Masker sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 1(1).
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AKMen*, 17(1), 711–719.
- Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>
- Daulay, W., Nasution, M. L., & Wahyuni, S. E. (2020). Pemanfaatan Kain Perca untuk Pembuatan Masker Kain (MAIN) Anti Virus dalam Rangka Pencegahan Virus Covid-19 pada Rumah Jahit Sekitaran Medan Johor. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 352-360.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Data Sebaran Virus Corona. Retrieved from Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 website: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9backaqsWT4J:https://www.covid19.go.id/>
- Lai, C. C., Shih, T. P., Ko, W. C., Tang, H. J., & Hsueh, P. R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3), 105924. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- Lestari, N. P. E. B. (2020). Gerakan 1.000 Masker untuk Pencegahan Virus Covid-19 di Pasar Yadnya Desa Adat Kesiman Denpasar Timur. *Jurnal Lentera Widya*, 1(2), pp. 39-44.
- Techinamuti, N. A. P. & Pratiwi, R. (2018). Metode Analisis Kadar Vitamin C. *Farmaka*, 16(2).
- Yamali, F. R. & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business*, 4(2).
- Wang, Z., Ma, W., Zheng, X., Wu, G., & Zhang, R. (2020). Household Transmission of SARS-CoV-2. *Journal of Infection*. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.040>
- WHO. (2020). Coronavirus. Retrieved from World Health Organization website: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Lestari, P. A., Hanindharputri, M. A., &